



GUBERNUR BALI

**SAMBUTAN GUBERNUR BALI PADA PENGUKUHAN
PROF. DR. I GEDE ARYA SUGIARTHA
SEBAGAI GURU BESAR INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) DENPASAR
KAMIS, 30 JUNI 2016**

Singgih Ratu Sulinggih sane suciang Tityang,

Yang Saya hormati:

- **Ketua DPRD Provinsi Bali,**
- **Anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah
Provinsi Bali,**
- **Rektor, dan seluruh Anggota Senat ISI Denpasar,**
- **Para Pimpinan PTN dan PTS se-Bali,**
- **Hadirin, Para Undangan, serta segenap civitas
Akademika ISI yang berbahagia.**

Om Swastyastu,

Selamat Siang dan Salam Sejahtera bagi kita sekalian,

Marilah kita tidak henti-hentinya menghaturkan *puja pangastuti* dan *angayu bagya* kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa, atas *asung kertha wara nugraha*-Nya, kita bersama-sama dapat hadir pada siang hari ini dalam keadaan berbahagia, serta dalam suasana penuh kedamaian.

Saya mengucapkan “Selamat”, kepada Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar, M.Hum, yang baru dikukuhkan sebagai Guru Besar pada ISI Denpasar. Saya berharap Saudara dapat mengamalkan penghargaan dan tanggung jawab keilmuan ini, dengan pengabdian yang lebih besar kepada dunia pendidikan, kepada seni dan budaya, serta kepada nusa dan bangsa.

Saya juga mengucapkan “Selamat”, kepada seluruh civitas akademika ISI Denpasar. Dengan pengukuhan ini, berarti bertambah satu guru besar di kampus ini, sehingga semakin mendorong

peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan *tri dharma perguruan tinggi*.

Acara pengukuhan hari ini, harus dapat menjadi inspirasi bagi seluruh cendekiawan dan budayawan, untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri, kualitas penguasaan ilmu pengetahuan, serta kualitas sumbangsih kepada masyarakat dan kebudayaan. Bahwa kita punya potensi besar untuk maju, bahwa kita dapat bersaing dengan daerah dan bangsa lainnya. Sehingga ke depan, akan banyak lahir profesor-profesor dari “Kampus Seni”, yang tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan *output* perguruan tinggi, tetapi yang lebih penting adalah turut meningkatkan kualitas kesenian, serta dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Hadirin yang Saya hormati,

Terkait materi orasi yang disampaikan, yang mengangkat kajian tentang seni pertunjukan “genjek”, sebagaimana disiplin ilmu yang ditekuni, Saya mendorong para akademisi di ISI Denpasar, untuk

meningkatkan penelitian, meningkatkan kajian akademis terhadap cabang dan jenis seni pertunjukan kita.

Harus ada cerita lengkap yang historis-ilmiah sekaligus informatif dan edukatif, yang mendeskripsikan dengan menarik setiap jenis kesenian kita. Karena pada hakikatnya, karya seni *krama* Bali lahir dari manifestasi artistik terhadap pemaknaan nilai-nilai kearifan lokal yang adiluhung, yang sarat mengandung nilai-nilai kehidupan. Dan, cerita inilah yang “laku terjual mahal” saat ini.

Di sinilah peran kajian seni dan budaya, yang harus digali dan dirumuskan di kampus ISI ini. Para Dosen harus memperbanyak penelitian. Obyek penelitian di bidang seni-budaya sangat luas, dan semua harus diarahkan demi kemajuan seni-budaya Bali ke depan.

Dalam kerangka pembangunan daerah, ISI Denpasar telah turut memberikan kontribusi penting dalam mensukseskan pembangunan daerah Bali, khususnya dalam bidang seni-budaya. Saya berharap

hal tersebut terus ditingkatkan, mengingat tantangan pembangunan serta tantangan globalisasi yang semakin kompleks. ISI mempunyai tanggung jawab untuk membangun kualitas sumber daya seni, dan eksistensi kesenian daerah.

Saat ini kita cukup bergembira. Kesenian Bali mampu tumbuh dan berkembang di tengah nilai-nilai globalisasi. Kesenian Bali mampu mendukung dan menjadi bagian penting dari kemajuan Pariwisata Budaya Bali. Sejalan dengan itu, generasi muda Bali semakin tertarik untuk terjun menggeluti dan mempelajari kesenian daerah dalam semua matranya, mulai dari seni tari, seni tabuh, seni lukis, seni drama, seni pedalangan, seni musik, dan sebagainya. Sanggar seni atau *sekaa-sekaa* kesenian tumbuh menjamur sampai ke pelosok desa, Kampus ISI juga semakin diminati calon mahasiswa, dan Pesta Kesenian Bali yang masih berlangsung saat ini, semakin dimaknai sebagai puncak apresiasi para seniman, sehingga semakin ramai, semakin meriah, dan semakin berkualitas. Kondisi ini menunjukkan gairah dan

semangat berkesenian dan apresiasi krama Bali terhadap kesenian, sangat tinggi.

Hadirin yang berbahagia,

Seni dan budaya adalah roh kehidupan masyarakat Bali. Seni dan budaya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan keseharian masyarakat Bali, yang melekat dengan kegiatan adat dan agama Hindu. Seni dan budaya adalah nafas berkembangnya pariwisata Bali. Sejalan dengan perkembangan global, seni dan budaya Bali pun mengalami tantangan kompleks, termasuk ancaman musnah. Ancaman ini lebih didominasi karena faktor eksternal, yaitu kondisi sosial-ekonomi, bahkan politik.

Seni-budaya tidak berada dalam “ruang kosong”. Seni budaya berada dalam dinamika politik-sosial-ekonomi masyarakat yang saling mempengaruhi dengan tingkat kehidupan masyarakat.

Seni-budaya dengan berbagai unsur di dalamnya, harus dibuat mampu meningkatkan kualitas manusia, kualitas hubungan sosial, serta kualitas kehidupan

berbangsa dan bernegara. Kesenian harus dibuat untuk mampu menarik minat masyarakat menekuninya, karena lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik.

Konsep "*ngayah*" yang berkembang sampai saat ini, harus sejalan dengan praktik "*mabayah*" atau berbayar. Jadi, seniman harus kita hargai, bukan berarti materialistis, tetapi harus ada penghargaan ekonomis dan materi terhadap kemampuan dan profesionalitasnya. Dengan demikian, seniman akan senantiasa terdorong untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) dan profesionalitasnya. Dia akan menunjukkan eksistensinya dengan optimal, apabila ada penghargaan, yaitu penghargaan yang sesuai konteks dan tuntutan hidup saat ini.

(Sesuai teori kebutuhan dari Abraham Maslow, Manusia akan menunjukkan identitasnya apabila ada penghargaan, ada kecukupan materi, dan yang terpenting sesuai dengan kondisi hidupnya saat ini)

ISI tidak hanya bertugas menghasilkan sarjana yang memahami dan menguasai kesenian serta menyiapkannya merebut pasar kerja, tetapi yang lebih penting adalah membangun generasi muda Bali yang mampu memantapkan kehidupan berkesenian, sebagai identitas utama krama dan daerah di tengah persaingan global.

ISI harus "*go international*", tidak hanya berorientasi memenangkan persaingan dalam negeri, atau hanya menutupi kebutuhan berkesenian di daerah.

ISI harus benar-benar menjadi "*menara air*" (bukan *menara gading*), yang memberikan manfaat kesegaran, kesejukan, menghapuskan dahaga seluruh komponen seni, dalam meningkatkan kualitas sumber daya seni, dan kualitas kehidupan berkesenian secara menyeluruh.

ISI harus dapat menjadi "*centre of Art and Science*", di mana pola pembelajaran harus mencerminkan substansi hakikat dan manfaat berkesenian dalam hidup. Kajian ilmiah dalam bidang

seni dan budaya harus terus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Dan, para guru besar memiliki tanggung jawab moral untuk mewujudkan kondisi tersebut.

Hadirin yang berbahagia,

Demikian beberapa hal yang perlu Saya sampaikan pada kesempatan ini, sekali lagi "Selamat" kepada seluruh civitas akademika ISI Denpasar.

Semoga *Ida Hyang Widhi Wasa* senantiasa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada kita sekalian.

Sekian dan terima kasih.

Om Santhi, Santhi, Santhi, Om.

GUBERNUR BALI,

MADE MANGKU PASTIKA

Jls